

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat mendidik siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki kehidupan dalam sifat yang sangat abadi di masa depan, selain melatih mereka untuk menjadi manusia yang hebat di masa sekarang.

Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia lahir bersamaan dengan masuknya agama Islam, yang disebut dengan pesantren dan madrasah.<sup>2</sup> Madrasah mempunyai artian sendiri, yaitu salah satu sekolah agama islam yang dijadikan sebagai tempat proses belajar mengajar secara formal, memiliki kelas-kelas, meja/bangku, kursi dan papan tulis dengan kurikulum yang diselenggarakan dalam bentuk klasikal. Eksistensi madrasah sudah dikenal sejak abad ke-V. Dalam perkembangannya di Indonesia, madrasah muncul pada awal abad ke-XX. Dengan demikian, lembaga pendidikan ini hadir di tengah-tengah pendidikan Islam di Indonesia.<sup>3</sup> Dalam beberapa tahun terakhir, banyak orang menjadi percaya bahwa pendidikan Indonesia memiliki standar bebas *koersif*. Bahkan dari segi fakta, terdapat perbedaan antara bagaimana pendidikan dilaksanakan dengan standar *normatif* yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

---

<sup>2</sup>Amiruddin, "Penyelenggaraan Madrasah Diniyah di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Madrasah Diniyah", *Al-Qalam* Vol. 17 No. 2 Desember Tahun 2011, hal 296.

<sup>3</sup>Binti Maunah, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia: Kajian Deskripsi-Analitik Model Lembaga Pendidikan Islam", *Empirisma* Vol. 24 No. 2 Juli Tahun 2015, hal. 271.

Keadaan ini dengan jelas menggambarkan bagaimana kebijakan dan arah pendidikan bangsa sering menunjukkan *ambivalensi*. Setiap lembaga mempunyai faktor penting dalam pengaruhnya terhadap mutu pendidikan yaitu Kepala madrasah (*stakeholder*) yang bertugas sebagai pemimpin pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di masing-masing lembaga. Ketua madrasah merupakan satu-satunya pemimpin madrasah yang bertugas menginstruksikan dan mempengaruhi seluruh peserta dalam kegiatan pendidikan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah. Dan akhir-akhir ini dunia pendidikan Indonesia diresahkan oleh merosotnya mutu hampir pada semua jenjang dan jenis pendidikan, ditandai oleh rendahnya hasil ujian akhir yang diperoleh siswa serta makin lebarnya ketidaksesuaian antara lulusan lembaga pendidikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang ada. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurikulum yang kurang mendorong siswa untuk memiliki kompetensi, proses pembelajaran yang kurang efektif, kualitas guru yang rendah karena kurangnya kesempatan mengembangkan diri, bahan ajar yang terlalu padat dan tidak mampu membuat anak belajar.<sup>4</sup> Belajar dari pengelolaan madrasah yang sukses, maka nilai-nilai dasar, budaya organisasi, serta standarisasi mutu harus dapat diterapkan secara ketat. Hal ini menjadi sangat penting, setelah lebih dari 30 tahun terakhir pendidikan kita mengabaikan nilai-nilai dasar dan standar mutu tersebut, sehingga tidak ada lagi pembedaan yang jelas antara anak-anak

---

<sup>4</sup> Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: CV Agung Seto, 2009), hal. 13.

yang pandai dan yang kurang pandai dalam kenaikan kelas, karena standar mutu dikesampingkan.<sup>5</sup>

Manajemen pendidikan dan manajemen sekolah umumnya memiliki arti yang sama. Ruang lingkup dan kajian manajemen sekolah juga merupakan manajemen pendidikan. Namun dengan demikian manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah.<sup>6</sup> Dalam sekolah maupun madrasah pasti terdapat manajemen strategi dalam menuju madrasah yang lebih baik yang berkembang sepenuhnya. Namun kita harus siap dihadapkan dengan banyaknya persaingan dalam dunia pendidikan. Persaingan dalam memperebutkan objek pendidikan, sangat erat kaitannya dengan kecekatan seseorang yang terjun dalam bidang pendidikan dalam mengenali pemikiran masyarakat serta pemilihan strategi untuk menunjang perbaikan mutu sekolah.

Suatu manajemen dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan karena manajemen yang baik akan membuat perbedaan mutu madrasah, pendidikan, sumber daya manusia (SDM), maupun peserta didik dengan kualitas pendidikan di dalamnya, karena perubahan fungsi sumber daya manusia (SDM) di dalam organisasi merupakan tanggungjawab yang strategik di luar kegiatan operasional dan administratif dalam Madrasah.<sup>7</sup> Manajemen strategik

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 25.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 39.

<sup>7</sup> Hapsari Mundriani Sugeng, "Strategi Pembinaan SDM Perpustakaan: Pengintegrasian Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Organisasi", *Manajemen Pustakawan* Vol 18 No. 3&4 Tahun 2011, hal. 56.

dalam madrasah akan berorientasi ke masa depan, dengan berfokus pada terciptanya perubahan yang kreatif, sistem kepemimpinan dan budaya madrasah yang mendukung, serta daya saing secara sehat akan menjadikan mutu peserta didik lebih baik, dengan banyaknya berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ada di dalam maupun di luar organisasi kemudian berupaya menterjemahkannya ke dalam suatu strategi utama untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi.<sup>8</sup>

Salah satu tantangan penting yang dihadapi sekolah adalah bagaimana mengelola sebuah mutu. Bagaimana setiap lembaga pendidikan mempersiapkan tenaga manajer pendidikan profesional yang sangat menguasai isu-isu TQM dan teknik-teknik manajemen mutunya. Dalam era globalisasi dan liberalisasi perdagangan, kunci untuk meningkatkan daya saing suatu lembaga adalah mutu.

Disisi lain, perlu juga adanya strategik pemasaran yang disusun dengan visi dan misi sesuai tujuan maupun kinerja yang maksimal. Untuk itu daya saing antar madrasah/sekolah juga perlu, karena daya saing sendiri merupakan kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat, atau lebih bermakna. Dalam konteks Islam, konsep manajemen strategik berkaitan dengan peristiwa yang pernah dialami Rasulullah. Riwayat menyebutkan bahwa dalam banyak hal Rasulullah melakukan strategi yang dirancang dengan matang dalam mencapai sebuah tujuan. Adapun konsep strategi yang Allah

---

<sup>8</sup> Hotman Nababan, "Manajemen Stratejik: Langkah Tepat Peningkatan Kinerja Pustakawan", *Media Pustakawan* Vol. 16 No. 1&2 Tahun 2009, hal. 15.

serukan dalam QS. Al Anfal : 15-16

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا رَحِمًا فَلَا تُولُوهُمُ الْأُدْبَارَ (١٥) وَمَنْ يُؤْمِدْ يُؤْمِدْ دُبْرَهُ  
إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَى فِتْنَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (١٦)  
(الأنفال: ١٥ - ١٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerang kalian, maka janganlah kalian membelakangi mereka (mundur). Pada saat itu, siapa pun yang memungungi mereka (mundur), dengan pengecualian untuk mengubah rencana pertempuran atau bergabung dengan orang lain, pasti akan kembali dengan kemarahan Allah, dan posisinya akan berada di neraka Jahannam. Dan amat buruknya tempat kembali.<sup>9</sup>

Dalam ayat diatas ditegaskan bahwa pada ayat “berbelok untuk (siasat) perang” yang dapat ditafsirkan sebagai perintah untuk melakukan rencana atau strategi. Jadi strategi tidak bertentangan dengan norma dan ajaran Islam, bahkan perencanaan strategi dalam segala hal merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan dalam Islam agar hal yang direncanakan dapat dicapai dengan baik.

Dalam hal ini strategi yang dimiliki oleh masing-masing lembaga pendidikan sah-sah saja untuk menjadikan konsep keunggulan daya saing setiap Madrasah, sementara itu menurut data emis Kemenag Jatim, MAN 3 Kediri sudah banyak menuai prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yang menjadikan konsep keunggulan daya saingnya makin tinggi dengan memiliki mutu peserta didik yang tinggi juga, bahwa pada awal tahun 2017 provinsi Jawa Timur telah mengalami peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari perkembangan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pada jenjang SMA/MA/MAN, bahkan jumlah dan kualifikasi

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), Surah Al-Anfal: 15-16.

guru yang berpendidikan kurang dari D3 mengalami penurunan, dan juga pada mutu peserta didik masih memiliki data statistik yang cukup naik turun pada MA Provinsi Jawa Timur, yakni pada tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil peserta didik mencapai 3.096.591 orang, tetapi mengalami penurunan drastis pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu menjadi 1.501.795 orang dikarenakan anak putus sekolah, dan juga terdampak pada virus covid-19. Selain itu data emis menunjukkan bahwa setiap peserta didik laki-laki maupun perempuan pada tahun pelajaran 2019/2020, peserta didik laki-laki berjumlah 171.348 orang, sedangkan perempuan berjumlah 279.773 orang. Pada tahun 2020/2021 peserta didik mengalami sedikit kenaikan, peserta didik laki-laki berjumlah 178.566 orang, sedangkan perempuan berjumlah 283.892 orang. Dalam MAN 3 Kediri pun pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki peserta didik terbanyak dari 4 Madrasah Aliyah Negeri lainnya, MAN 1 Kediri berjumlah 1.106 orang, MAN 2 Kediri berjumlah 1.163 orang, MAN 3 Kediri berjumlah 1.235 orang, MAN 4 Kediri berjumlah 1.133, dan MAN 5 Kediri berjumlah 713 orang.

Dari paparan data di atas dapat diketahui perkembangan persentase data siswa yang mengalami kenaikan maupun penurunan, yakni pada tahun pelajaran 2019/2020 peserta didik laki-laki mengalami kenaikan 3%, peserta didik perempuan 3%, pada tahun 2020/2021 sama-sama mengalami penurunan sebanyak 98%. Sedangkan antara MAN 1 Kediri, MAN 2 Kediri, MAN 3 Kediri, MAN 4 Kediri, MAN 5 Kediri memiliki mutu peserta didik yang masing-masing dapat diandalkan dalam bersaing, tapi daya saing yang masih

tetap mempertahankan mutu peserta didik terbanyak MAN 3 Kediri.<sup>10</sup>

Salah satu keunikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri dibanding yang lainnya ialah bebas memilih bentuk atau bahkan pola dalam pendekatan atau sistem pembelajaran dengan tidak terikat pada model tertentu, mempunyai taman yang rindang dan asri yang belum tentu dimiliki madrasah lainnya, dan bunga kamboja menjadi Ikon Adiwiyata MAN 3 Kediri, dan menjadikan MAN 3 Kediri sebagai Madrasah Adiwiyata.<sup>11</sup>

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana dan program apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik, namun ada beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan mutu peserta didik itu sendiri yaitu dalam masa saat ini rendahnya motivasi dari tenaga pendidik dan kurangnya dorongan dalam dirinya untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Oleh sebab itu berangkat dari latar belakang ini peneliti tertarik mengangkat judul **“Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing Mutu Peserta Didik Di Man 3 Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas maka peneliti menfokuskan pada manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik yang memacu pada 5 kompetensi peserta didik meliputi watak, motif, konsep diri, pengetahuan, dan ketrampilan di MAN 3 Kediri. Hal ini

---

<sup>10</sup> Emis Dashboard, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2019, *Data Statistik Pendidikan Islam*, (Jakarta).

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru Bahasa Inggris (Bapak Eko Wahyudin) tanggal 06 April 2022.

dikarenakan lembaga yang diteliti mempunyai keunikan tersendiri.

Adapun pertanyaan yang mengambil beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategik kepala madrasah MAN 3 Kediri dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik?
2. Bagaimana konsep keunggulan untuk daya saing mutu peserta didik di MAN 3 Kediri?
3. Bagaimana implementasi manajemen strategik bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik?
4. Bagaimana evaluasi kepala madrasah terhadap manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian yang diambil oleh peneliti maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen strategik kepala madrasah MAN 3 Kediri dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik.
2. Untuk mengetahui konsep keunggulan untuk daya saing mutu peserta didik di MAN 3 Kediri.
3. Untuk mengetahui implementasi manajemen strategik bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik.
4. Untuk mengetahui evaluasi kepala madrasah terhadap manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

##### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik yang ada dalam lembaga pendidikan yaitu tentang manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik. Tidak hanya itu manfaat dari teoritis ini berfungsi sebagai penjelasan apabila teori yang digunakan masih relevan secara umum, atau tidak sama sekali. Namun dapat juga dengan memperkuat atau menggugurkan teori tersebut setelah mengetahui hasil penelitian.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis**

Tujuan dari hasil dalam penelitian secara praktis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

###### **a) Bagi Kepala Madrasah**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kepala madrasah dalam mengimplementasikan manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik antar madrasah maupun sekolah.

###### **b) Bagi Waka Bidang Kesiswaan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi

kepada waka bidang kesiswaan, agar lebih menampung atau mewadahi minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

c) Bagi Pendidik/Guru/Tenaga Kependidikan

Dapat menjadi masukan bagi guru ataupun tenaga kependidikan dalam dalam mengimplementasikan manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik antar madrasah maupun sekolah.

d) Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik.

e) Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dan solidaritas peserta didik dalam pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif, serta mengembangkan bakat dan minat yang telah dimiliki.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadi kesalahan pengertian dan penafsiran judul dalam proposal skripsi “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing Mutu Peserta Didik di MAN 3 Kediri”, peneliti mempertegas istilah

ambigu yang perlu diperjelaskan, penegasan istilah terdiri dari:

#### 1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi proposal ini kiranya terlebih dahulu penulis jelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul sebagai berikut:

##### a) Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan suatu ilmu dan seni dari proses pembuatan atau perencanaan (*formulating*), pelaksanaan (*implementing*), evaluasi (*evaluating*) mengenai keputusan yang bersifat strategis untuk organisasi pencapaian tujuan dimasa depan.<sup>12</sup>

##### b) Daya Saing

Menteri Pendidikan Nasional mendefenisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan memperkokoh pasarnya, kemampuan menghubungkan dengan lingkungan-nya, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.<sup>13</sup>

##### c) Mutu Peserta Didik

Mutu merupakan ukuran relatif dari kebendaan. Secara

---

<sup>12</sup> Muhammad Gafur Kadar, dkk., *Manajemen Strategik dan Kepemimpinan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 3.

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

operasional mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Sedangkan W. Edwards Deming dikutip oleh Erwin Firdaus berpendapat bahwa mutu adalah pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan secara terus-terusan.<sup>14</sup> Sedangkan peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.<sup>15</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa mutu peserta didik adalah ukuran relatif peserta didik yang sesuai dengan yang dipersyaratkan atau sesuai dengan standar yang dibuat untuk memenuhi harapan dalam penyempurnaan potensi peserta didik dalam aspek akademik maupun non akademik.

## 2. Penegasan Operasional

Manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik yang dimaksudkan disini adalah suatu kinerja kepala madrasah, tenaga pendidik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik meliputi watak, motif, konsep diri, pengetahuan, serta ketrampilan.

---

<sup>14</sup> Erwin Firdaus, dkk., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 4.

<sup>15</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 2.

## F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan proposal ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penelitian skripsi.<sup>16</sup> Secara teknik dalam penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama*, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam penelitian ini telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga keenam. Oleh karena itu, dalam pembahasan penelitian ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci, penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

### 1. Bagian Awal

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun pedoman penyusunan skripsi tahun 2021 FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada bagian awal berisi halaman judul.

## 2. Bagian Inti

- a) Bab I Pendahuluan
- b) Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik di MAN 3 Kediri.
- c) Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang strategi kepala madrasah, pendidik, dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik. Hal ini meliputi bagaimana manajemen strategik kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik, bagaimana konsep keunggulan untuk daya saing mutu peserta didik, dan bagaimana implementasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik di MAN 3 Kediri.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang manajemen strategik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik, mengonsep keunggulan untuk daya saing mutu peserta didik, dan implementasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan daya saing mutu peserta didik di MAN 3 Kediri.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dan sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realita dilokasi penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

d) Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *pertama* manajemen strategik. *Kedua*, daya saing. *Ketiga*, mutu peserta didik. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang *“Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Daya Saing Mutu Peserta Didik di MAN 3 Kediri”*.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing mutu peserta

didik. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi selanjutnya.

e) Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pengecekan keabsahan data.

f) Bab IV Paparan Data

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisi data dan proposisi penelitian. Dalam deskripsi menyajikan paparan data kasus di MAN 3 Kediri. Data diperoleh



dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

g) Bab V Pembahasan

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum asli dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

h) Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi data dari saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditunjukkan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.